



Pendidikan Moderasi dan Toleransi Agama di Pesantren Salaf di Madura

Nur Lutfiyatul Khaqimah

¹Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto, Jawa Timur

* email: nurlutfiyah07@gmail.com

Abstract

Keywords:
Education
Moderation
Religious Tolerance

This research aims to explore the patterns of education in Salafist Islamic boarding schools in Madura regarding the cultivation of moderation and religious tolerance, as well as the development of educational patterns within this implementation. The approach used is qualitative with a descriptive type. The results of the research indicate that Al-Mansyuriyah Salafist Islamic Boarding School has adopted an integrative education model. In this regard, the establishment of special programs such as the Moderate Insight Program (PWI) aims to enhance understanding and appreciation of diversity through discussions, workshops, and extracurricular activities. They also utilize technology and social media through chain message programs to disseminate messages of peace and tolerance to students, alumni, and the general public. Collaboration with related institutions, such as the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia, is also part of their strategy in strengthening education in moderation and tolerance.

Abstrak:

Kata Kunci:
Pendidikan
Moderasi
Toleransi Agama

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pendidikan pesantren salaf di Madura dalam menanamkan moderasi dan toleransi beragama serta perkembangan pola pendidikan di dalam penerapan tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis diskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Pesantren Salaf Al-Mansyuriyah telah mengadopsi model pendidikan integratif. Dalam hal ini, pembentukan program khusus seperti Program Wawasan Moderat (PWI) yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman melalui diskusi, lokakarya, dan kegiatan ekstrakurikuler. Mereka juga memanfaatkan teknologi dan media sosial melalui program pesan berantai untuk menyebarkan pesan-pesan perdamaian dan toleransi kepada siswa, alumni, dan masyarakat umum. Kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait, seperti Kementerian Agama Republik Indonesia, juga menjadi bagian dari strategi mereka dalam memperkuat pendidikan moderasi dan toleransi.

How to Cite: Author 1, Author 2. Year. Title manuscript. *Journal of Education and Contemporary Linguistik*, Vol 1 No. 1, 2024, DOI:/ec

Received : 2024-02-24 ; Revised: 2024-02-28 ; Accepted: 2024-02-29



© Journal of Education and Contemporary Linguistik, Indonesia. Edu Consilium is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Madura adalah sebuah pulau di Indonesia, telah lama dikenal sebagai tempat dengan tradisi keagamaan yang kuat, terutama dalam bentuk pesantren Salaf. Pesantren Salaf di Madura memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman agama dan identitas keagamaan masyarakat setempat. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terdapat kekhawatiran terkait dengan pemahaman dan praktik agama yang ekstrem serta kurangnya toleransi terhadap keberagaman agama di antara pesantren Salaf di Madura.

Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang menekankan pendalaman ajaran agama Islam, pembinaan karakter, dan pembentukan moral siswa. Pesantren merupakan pusat pembelajaran agama Islam yang berbasis pada nilai-nilai keislaman dan warisan budaya Islam. Pesantren umumnya dipimpin oleh seorang ulama atau kyai yang memiliki otoritas dalam memberikan pengajaran agama dan membimbing kehidupan santri. (Zubedi et al., 2022)

Pesantren di Madura memainkan peran penting dalam kehidupan keagamaan dan pendidikan Islam. Tradisi pesantren adalah mempertahankan tradisi keagamaan yang kuat, dengan penekanan pada pendalaman ajaran Islam, pembacaan Al-Qur'an, dan praktik keagamaan. Disisi lain, pesantren memberikan perhatian khusus pada pembinaan karakter dan moral santri. Pendidikan di pesantren tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup aspek moral, etika, dan tata krama. (Ridwan, 2020)

Pesantren Salaf memiliki posisi penting dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia. Tradisi pendidikan di pesantren ini tidak hanya mencakup aspek keagamaan tetapi juga menjadi pondasi pembentukan karakter santri. Dalam menghadapi dinamika masyarakat yang semakin kompleks, tantangan untuk mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dan moderasi agama dalam kurikulum pesantren Salaf menjadi semakin relevan.

Pesantren Salaf dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang menekankan pada pemahaman agama yang kaffah. Meskipun demikian, dalam mengantisipasi perkembangan zaman dan meminimalisir potensi konflik agama, perlu dilakukan penelitian untuk mendalam tentang penerapan Pendidikan Moderasi dan Toleransi Agama di lingkungan pesantren Salaf. (Anwar, 2022)

Peningkatan pemahaman terkait nilai-nilai toleransi dan moderasi agama di pesantren Salaf memiliki dampak positif tidak hanya pada santri secara pribadi tetapi juga pada interaksi antarumat beragama di masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana implementasi Pendidikan Moderasi dan Toleransi Agama di pesantren Salaf dapat memperkaya pengalaman pendidikan agama dan mendorong munculnya generasi santri yang lebih terbuka, toleran, dan memiliki pemahaman agama yang kontekstual. (Mauharir et al., 2022)

Madura, sebagai salah satu pulau di Indonesia, memiliki sejarah panjang dalam perkembangan keagamaan dan pesantren yang kental dengan tradisi Islam Salaf. Pesantren Salaf di Madura memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk pemahaman agama dan identitas keagamaan masyarakat setempat. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terdapat kekhawatiran terkait kemungkinan kurangnya pemahaman akan moderasi dan toleransi agama di antara pesantren Salaf di Madura.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perkembangan terkini terkait pendidikan moderasi dan toleransi di pesantren salaf serta tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan moderasi dan toleransi agama di pesantren Salaf Madura serta mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan pemahaman dan praktik toleransi agama di kalangan pesantren Salaf karena melalui Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika pendidikan agama di Indonesia, serta memberikan arahan bagi upaya-upaya untuk memperkuat toleransi agama dan kerukunan antarumat beragama di Madura.

Dengan demikian, penelitian tentang pendidikan moderasi dan toleransi agama di pesantren Salaf di Madura menjadi sangat relevan. Penelitian ini tidak hanya dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika agama lokal, tetapi juga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi upaya-upaya untuk mempromosikan perdamaian dan harmoni antarumat beragama di Madura dan Indonesia secara keseluruhan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis diskriptif. Pendekatan Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.(Feny Rita Fiantika, 2022)

Jenis penelitian deskriptif berasal dari istilah bahasa inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Dengan demikian yang dimaksud penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.(Kaelan, 2012) Lokasi penelitian ini berada di pondok pesantren Al-Mansyuriyah di kabupaten pamekasan Madura. Alasannya karena peneliti ingin mengetahui beberapa program yang diterapkan oleh pesantren tersebut yang telah melaksanakan pendidikan moderasi dan toleransi beragama.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sumber data pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan di pilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti, sehingga mampu “membuka pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data yang berciri khas kualitatif yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Ada dua jenis pedoman wawancara yang akan digunakan peneliti, antara lain wawancara tidak terstruktur dan terstruktur(Feny Rita Fiantika, 2022).

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi *non participant* (tidak berperan serta) dimana peneliti tidak menjadi pelaku terhadap objek yang diteliti, dengan demikian peneliti dapat mempertahankan objektivitas dalam pengamatannya. (Kaelan, 2012)

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. (Emzir, 2012). Metode ini digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan lembaga dan untuk mengetahui terhadap adanya pelaksanaan program pendidikan moderasi dan toleransi beragama di pondok pesantren al-mansyuriyah.

Menurut Bogdan dan Biklen analisis sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola. Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakannya kepada orang lain. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. mereduksi data yaitu membatasi dan memilih data yang benar-benar penting dan diperlukan serta menyisihkan data dianggap tidak perlu kemudian barulah peneliti mendisplay data, yaitu menyusun dan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat maupun dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan disusun secara beraturan agar data-data tersebut tidak saling tumpang tindih atau salah letak. Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan dengan mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Hasil

Pesantren Salaf Al-Mansyuriyah telah mengadopsi model pendidikan integratif yang mencakup integrasi nilai-nilai moderasi dan toleransi ke dalam kurikulum mereka. Melalui penekanan pada saling menghargai, saling memahami, dan berinteraksi secara damai dengan individu dan kelompok yang memiliki keyakinan atau latar belakang yang berbeda,

pesantren ini telah memperkuat komitmen mereka terhadap pendidikan moderasi dan toleransi.

Pesantren ini telah mengambil langkah-langkah konkret dalam memperluas pendidikan moderasi dan toleransi, termasuk pembentukan program khusus seperti Program Wawasan Moderat (PWI) yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman melalui diskusi, lokakarya, dan kegiatan ekstrakurikuler. Mereka juga memanfaatkan teknologi dan media sosial melalui program pesan berantai untuk menyebarkan pesan-pesan perdamaian dan toleransi kepada siswa, alumni, dan masyarakat umum. Kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait, seperti Kementerian Agama Republik Indonesia, juga menjadi bagian dari strategi mereka dalam memperkuat pendidikan moderasi dan toleransi.

Pembahasan

Perkembangan Pendidikan Moderasi dan Toleransi di Pesantren salaf di Madura

Moderasi mengacu pada sikap atau perilaku yang seimbang, tengah, atau tidak ekstrem. Ini mencakup penolakan terhadap sikap fanatisme, radikalisme, atau ekstremisme dalam segala bentuknya. Seseorang yang mempraktikkan moderasi cenderung memilih jalan tengah, menyeimbangkan antara berbagai kepentingan, dan menolak tindakan atau pandangan yang berlebihan atau berbahaya. Dalam konteks agama, moderasi dapat berarti mengikuti ajaran agama dengan pemahaman yang seimbang dan tidak ekstrem, serta bersikap terbuka dan inklusif terhadap orang lain yang memiliki keyakinan yang berbeda. (Fahri, mohammad, 2022).

Toleransi merujuk pada sikap atau perilaku yang menerima atau menghargai perbedaan, baik dalam hal keyakinan, nilai, budaya, maupun identitas. Ini berarti seseorang bersedia untuk mengakui dan menghormati hak orang lain untuk memiliki pandangan, kepercayaan, atau praktek yang berbeda, tanpa menunjukkan sikap diskriminatif atau membatasi kebebasan individu. Toleransi mempromosikan dialog, pengertian, dan kerjasama antarindividu dan kelompok, serta merupakan landasan penting bagi harmoni dan kerukunan sosial dalam masyarakat yang beragam. (Rofikoh Sari et al., 2022).

Memahami kedua istilah diatas, kehadiran prinsip toleransi dan moderasi sering kali saling terkait dan mendukung satu sama lain. Toleransi memungkinkan adanya pengakuan

terhadap keberagaman, sementara moderasi membantu mencegah ekstremisme dan mempromosikan dialog yang konstruktif antara individu dan kelompok yang berbeda. Kedua konsep ini merupakan nilai-nilai universal yang penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif.

menanamkan nilai moderasi dan toleransi kepada siswa diperlukan pendidikan khusus yang disebut dengan pendidikan moderasi dan toleransi. Pendidikan moderasi dan toleransi adalah pendekatan pendidikan khusus yang dirancang untuk mengajarkan dan mempromosikan sikap moderasi dan toleransi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks agama, budaya, sosial, dan politik terlebih dalam suasana pendidikan di sekolah. (Shaleh & Fadhilah, 2022).

Hal ini tidak lain karena Pendidikan moderasi dan toleransi membantu membangun kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya sikap moderasi dan toleransi dalam menghadapi perbedaan dan konflik dalam masyarakat yang beragam. Ini melibatkan pengajaran konsep-konsep seperti saling menghargai, saling memahami, dan saling berempati. (Musyrifin et al., 2022). Disamping juga, pendekatan pendidikan model ini memeberikan kecakapan pada siswa yang akan detang dalam menghadapi kehidupan Di tengah tantangan kontemporer seperti ekstremisme agama, rasisme, dan konflik antarbudaya, pendidikan moderasi dan toleransi menjadi semakin penting. Melalui pendidikan ini, siswa dilengkapi dengan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut secara konstruktif dan damai.

Perkembangan pendidikan moderasi dan toleransi di pondok pesantren al-Mansyuriyah telah berjalan dengan menerapkan model pendidikan integrative. Hal ini bertujuan untuk ntuk membentuk pemahaman agama yang seimbang dan terintegrasi. Ini berarti mengajarkan ajaran Islam dengan pemahaman yang tidak ekstrem atau radikal, tetapi sejalan dengan prinsip-prinsip moderasi dan toleransi. Selain tujuan diatas terdapat beberapa tuuan lain yaitu:

- a) Bertujuan untuk mendorong terciptanya kerukunan antarumat beragama di masyarakat. Dengan mengajarkan nilai-nilai toleransi, pesantren dapat memberi kontribusi dalam membangun hubungan harmonis antara umat Islam dengan umat beragama lainnya.

- b) Bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang menerima perbedaan dan menghargai keragaman. Ini melibatkan pengembangan sikap inklusif, saling menghormati, dan saling memahami terhadap individu atau kelompok yang berbeda keyakinan atau latar belakang.
- c) Memberntuk agen perubahan positif dalam masyarakat. Mereka diharapkan dapat membawa nilai-nilai moderasi dan toleransi ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta berkontribusi dalam mempromosikan perdamaian dan kerukunan di lingkungan mereka.

Melihat dari beberapa tujuan penerapan pendidikan moderasi dan toleransi di pesantren tersebut tergambar secara umum bahwasanya tujuan pendidikan moderasi dan toleransi di pesantren al-mansyuriyah tidak hanya terbatas pada pembentukan pemahaman agama yang benar, tetapi juga mencakup aspek-aspek sosial, budaya, dan moral yang lebih luas, yang berkontribusi dalam membentuk karakter siswa sebagai individu yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi masyarakat.

Model pendidikan integrative yang diterapkan oleh pesantren salaf tersebut yaitu berupa proses memasukan nilai-nilai moderasi dan toleransi ke dalam kurikulum pesantren. Seperti pemberian penekanan dalam proses pengajaran tentang pentingnya saling menghargai, saling memahami, dan berinteraksi secara damai dengan individu dan kelompok yang memiliki keyakinan atau latar belakang yang berbeda.

Berdasarkan data yang didapatkan, perkembangan lainnya dari penerapan pendidikan moderasi dan toleransi di pondok pesantren Al-Mansyuriyah adalah sebagai berikut:

- a) Pembentukan program khusus: pesantren ini telah mulai mengembangkan program khusus yang secara eksplisit menargetkan pendidikan moderasi dan toleransi. Program yang diberi nama program wawasan moderat (PWI). Program-program ini diisi dengan kegiatan-kegiatan seperti diskusi kelompok, lokakarya, atau kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman.
- b) Program pesan berantai tentang keberagaman dan toleransi: pesantren ini membentuk tim multimedia yang berfungsi untuk menyebarkan pesan perdamaian dengan cara memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan moderasi dan toleransi kepada siswa, alumni, dan masyarakat umum. Ini bisa melalui platform

online untuk pengajaran jarak jauh, blog, atau akun media sosial yang aktif dalam menyuarakan nilai-nilai tersebut.

- c) Kerjasama antar lembaga terkait: Pondok Pesantren al-Mansyuriyah melakukan kerjasama dengan lembaga yang menekankan pada toleransi dan moderasi dalam Bergama. Seperti kementerian agama republic Indonesia.

Dengan demikian, Perkembangan pendidikan moderasi dan toleransi di pesantren Salaf di Madura terkhusus pondok pesantren al-mansyuriyah menunjukkan kemajuan yang positif. Meskipun masih ada tantangan dalam mendorong perubahan yang lebih luas, kesadaran akan pentingnya pendekatan yang inklusif dan terbuka semakin meningkat di kalangan pemimpin pesantren dan para pelajar. Diperlukan upaya terus-menerus untuk memperkuat pendidikan moderasi dan toleransi guna menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan toleran di Madura.

Kesimpulan

Perkembangan positif terlihat dalam pendidikan moderasi dan toleransi di pesantren Salaf Madura. Meskipun masih menghadapi tantangan, pemahaman akan pentingnya pendekatan inklusif semakin meningkat di antara pemimpin pesantren dan murid-muridnya. Diperlukan usaha berkelanjutan untuk memperkuat pendidikan ini demi menciptakan masyarakat Madura yang lebih damai dan ramah.

Referensi

- Anwar, R. N. (2022). Pola dan Keberhasilan Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2). <https://doi.org/10.15642/jkpi.2021.11.2.178-188>
- Emzir. (2012). Metodologi penelitian kualitatif analisis data. *Jakarta: Raja Grafindo*.
- Fahri, mohammad, A. zainuri. (2022). Moderasi Beragama di Indonesia Mohamad. *Religions*, 13(5).
- Feny Rita Fiantika, D. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasini* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Kaelan. (2012). Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner: Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, Dan Humaniora. In *Yogyakarta Paradigma*.
- Mauharir, M., Fauzi, F., & Mahfud, M. (2022). Penanaman Pendidikan Multikultural dalam Mencegah Ekstrimisme pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2775>
- Musyrifin, I. M., Fawwaz, M. F. A., Maesaroh, I., & Jubba, H. (2022). Upaya Perwujudan Moderasi Beragama Di Kalangan Siswa Melalui Buku Teks. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(2). <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i2.545>

- Ridwan, A. (2020). Kajian Sosial Kepesantrenan dalam Bingkai Varian Teori Praktis: Sebuah Refleksi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 8(2). <https://doi.org/10.15642/jpai.2020.8.2.153-172>
- Rofikoh Sari, I. A., Romdloni, R., & Hasan, S. (2022). Pendidikan Agama Islam Berwasasan Multikultural Dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.30599/jpia.v9i1.1466>
- Shaleh, M., & Fadhilah, M. N. (2022). Penerapan Moderasi Beragama pada Lembaga PAUD di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2903>
- Zubedi, Z., Lamatenggo, N., & Arifin, A. (2022). Kepemimpinan Kyai Dalam Transformasi Pondok Pesantren. *Student Journal of Educational Management*. <https://doi.org/10.37411/sjem.v2i1.1187>